

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup keilmuan mencakup bidang Obstetri dan Ginekologi.

#### **4.2 Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian terdiri dari beberapa SMA di Kabupaten Demak yang ditentukan berdasarkan hasil *cluster sampling* dan disesuaikan dengan besar sampel yang dibutuhkan dan perizinan dalam penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Karanganyar, SMA Negeri 1 Dempet, SMA Swasta Abdi Negara, SMA Negeri 2 Demak, dan SMA Negeri 1 Karangtengah. Penelitian dilakukan setelah proposal ini mendapatkan perizinan penelitian sekitar periode bulan Maret 2015 – April 2015.

#### **4.3 Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional* untuk mengidentifikasi dan menganalisis determinan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak. Rancangan penelitian ini dipilih karena peneliti tidak melakukan intervensi apapun terhadap subjek penelitian dan pengambilan data mengenai variabel-variabel bebas dan terikat akan dilakukan pada satu periode waktu.<sup>57</sup>

#### **4.4 Populasi dan sampel**

##### **4.4.1 Populasi target**

Siswa SMA di Kabupaten Demak.

#### **4.4.2 Populasi terjangkau**

Siswa di beberapa SMA di Kabupaten Demak, yaitu SMA Negeri 1 Karanganyar, SMA Negeri 1 Dempet, SMA Swasta Abdi Negara, SMA Negeri 2 Demak, dan SMA Negeri 1 Karangtengah pada tahun 2015.

#### **4.4.3 Sampel penelitian**

Sampel penelitian adalah populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

##### **4.4.3.1 Kriteria inklusi**

- 1) Remaja SMA dalam kelompok usia 15-18 tahun
- 2) Terdaftar sebagai siswa di SMA di Kabupaten Demak pada tahun 2015
- 3) Belum menikah
- 4) Subyek bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani persetujuan setelah penjelasan atau *informed consent*

##### **4.4.3.2 Kriteria eksklusi**

- 1) Subyek menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian

#### **4.4.4 Cara sampling**

Cara pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *probability sampling* secara *cluster sampling*. Pada *cluster sampling*, sampel dipilih secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang terjadi secara alamiah, dalam penelitian ini yaitu sekolah. Cara ini sangat efisien bila populasi tersebar jauh sehingga tidak mungkin membuat daftar seluruh populasi tersebut.<sup>57</sup> Pada

beberapa sekolah yang terpilih secara acak, dari tiap sekolah dipilih sekitar 50 orang siswa dengan cara *random sampling*.

#### 4.4.5 Besar sampel

Besar sampel penelitian analitis kategorik dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>57,58</sup>

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2PQ} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan:

$Z_{1-\alpha/2}$  = deviat baku alfa (1,96 pada kesalahan tipe I sebesar 5%)

$Z_{1-\beta}$  = deviat baku beta (0,84 pada kesalahan tipe II sebesar 20%)

$P_2$  = proporsi pada kelompok tidak berisiko

$Q_2$  =  $1 - P_2$

$P_1$  = proporsi pada kelompok berisiko

$Q_1$  =  $1 - P_1$

$P_1 - P_2$  = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna (20%)

$P$  = proporsi total =  $(P_1 + P_2)/2$

$Q$  =  $1 - P$

Tabel 3. Besar sampel untuk penelitian

<b>Cara menghitung besar sampel</b>	<b>Hubungan</b>	<b>P<sub>2</sub></b>	<b>Besar sampel</b>
Menghitung besar sampel untuk setiap variabel bebas	Jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja	0,5	186
	Tempat tinggal dengan perilaku seksual remaja	0,5	186
	Pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi dengan perilaku seksual remaja	0,145 <sup>59</sup>	143
	Sikap terhadap seksualitas dengan perilaku seksual remaja	0,234 <sup>59</sup>	172
	Kepercayaan diri dengan perilaku seksual remaja	0,5	186
	Harga diri dengan perilaku seksual remaja	0,5	186
	Religiusitas dengan perilaku seksual remaja	0,121 <sup>59</sup>	135
	Paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja	0,056 <sup>59</sup>	101
	Pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja	0,231 <sup>59</sup>	172
	Pengaruh orang tua dengan perilaku seksual remaja	0,5	186
	Nilai dengan perilaku seksual remaja	0,5	186
	<i>Rule of thumb</i>		

Berdasarkan tabel 3 di atas, perhitungan besar sampel yang memberikan jumlah terbanyak adalah sebanyak 186. Dengan demikian, besar sampel minimal untuk penelitian ini adalah 186 subyek. Pada penelitian yang dilakukan di beberapa SMA di Kabupaten Demak ini, jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 264 orang responden.

## **4.5 Variabel penelitian**

### **4.5.1 Variabel bebas**

Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini antara lain jenis kelamin, tempat tinggal, pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi, sikap terhadap seksualitas, kepercayaan diri, harga diri, religiusitas, paparan media pornografi, pengaruh kelompok sebaya, pengaruh orang tua, dan nilai.

### **4.5.2 Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual remaja.

#### 4.6 Definisi operasional

Tabel 4. Definisi operasional variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria	Skala
1.	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden	Kuesioner	0 = laki-laki 1 = perempuan	Nominal
2.	Tempat tinggal	Tempat tinggal responden	Kuesioner	0 = perkotaan 1 = pedesaan	Nominal
3.	Pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi	Pemahaman responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja	Kuesioner, Sinaga <sup>13</sup>	0 = rendah, bila skor $\leq 7$ 1 = tinggi, bila skor $> 7$	Ordinal
4.	Sikap terhadap seksualitas	Sikap atau respons setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja	Kuesioner, Sinaga <sup>13</sup>	0 = negatif, bila skor $\leq 36$ 1 = positif, bila skor $> 36$	Ordinal
5.	Kepercayaan diri	Persepsi untuk tidak melakukan perilaku seksual sebelum menikah	Kuesioner, ASESSA <sup>60</sup>	0 = rendah skor $\leq 51$ 1 = tinggi, bila skor $> 51$	Ordinal

Tabel 4. Definisi operasional variabel (lanjutan)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria	Skala
6.	Harga diri	Penilaian responden tentang dirinya sendiri	Kuesioner, Barksdale <sup>61</sup>	0 = <i>sound self esteem</i> , bila skor $\geq 95$ 1 = <i>good sel esteem</i> , bila skor 90-94 2 = <i>disadvantage</i> , bila skor 76-89 3 = <i>serious handicap</i> , bila skor 51-75 4 = <i>really cripplinglack of self esteem</i> , bila skor $\leq 50$	Ordinal
7.	Religiusitas	Jenis dan tingkat aktivitas berkaitan dengan agama serta kepatuhan dalam melakukannya	Kuesioner, Sinaga <sup>13</sup>	0 = rendah, bila skor $\leq 10$ 1 = tinggi, bila skor $> 10$	Ordinal
8.	Paparan media pornografi	Sumber responden dalam memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual yang didapat dari media cetak dan elektronik dalam 6 bulan terakhir.	Kuesioner, Sinaga <sup>13</sup>	0 = rendah, bila skor $\leq 8$ 1 = tinggi, bila skor $> 8$	Ordinal

Tabel 4. Definisi operasional variabel (lanjutan)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria	Skala
9.	Pengaruh kelompok sebaya	Interaksi yang dilakukan responden dengan teman sebaya yang berdampak terhadap perilaku seksual remaja, meliputi perilaku teman melakukan aktivitas seksual, larangan dan nasihat untuk melakukan aktivitas seksual	Kuesioner, Dewi <sup>60</sup>	0 = pengaruh baik, bila skor > 20 1 = pengaruh buruk, bila skor ≤ 20	Ordinal
10.	Pengaruh orang tua	Interaksi yang dilakukan responden dengan orang tua yang berdampak terhadap perilaku seksual remaja, meliputi pendidikan seksual dan kontrol pergaulan	Kuesioner, Dewi <sup>60</sup>	0 = kurang berpengaruh, bila skor ≤ 22 1 = ada pengaruh, bil skor > 22	Ordinal
11.	Nilai	Sistem nilai atau petunjuk moral untuk menentukan apakah suatu perilaku seksual dapat diterima atau tidak	Kuesioner, Knox <sup>62</sup>	0 = absolutisme 1 = relativisme 2 = hedonisme	Nominal

Tabel 4. Definisi operasional variabel (lanjutan)

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skala</b>
12	Perilaku seksual remaja	Tindakan berhubungan dengan dorongan seksual yang dilakukan oleh responden dengan pasangannya	Kuesioner, Sinaga <sup>13</sup>	0 = risiko rendah, bila < berciuman bibir/mulut 1 = risiko tinggi, bila ≥ berciumam bibir/mulut	Ordinal

## **4.7 Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan metode angket atau mengisi sendiri (*self administered*). Kuesioner adalah suatu daftar berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>63</sup> Isi kuesioner dapat dikembangkan secara khusus berdasarkan tujuan penelitian sehingga semua unsur yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dengan lengkap. Kuesioner kemudian diisi secara tertulis oleh subyek penelitian.

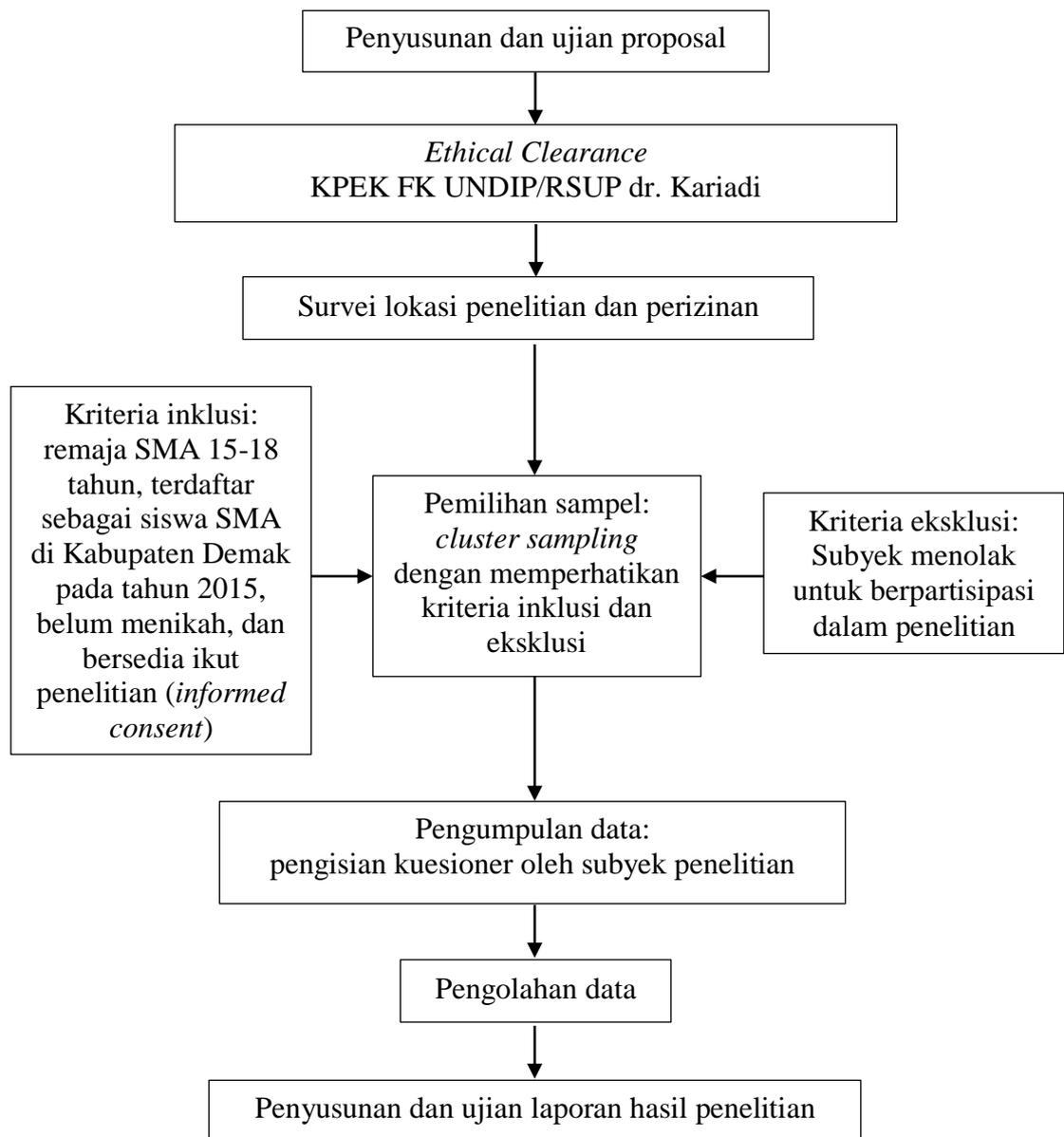
### **4.7.1 Instrumen penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang meliputi determinan perilaku seksual remaja, yakni jenis kelamin, tempat tinggal, pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi, sikap terhadap seksualitas, kepercayaan diri, harga diri, religiusitas, paparan media pornografi, pengaruh kelompok sebaya, pengaruh orang tua, dan nilai. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner penelitian Sinaga<sup>13</sup>, Dewi<sup>60</sup>, Knox<sup>62</sup>, serta skala *Adolescent Self-Efficacy Scale for Sexual Abstinence* (ASESSA) dalam Dewi<sup>60</sup> dan skala Barksdale<sup>61</sup>. Pada kuesioner telah dilakukan uji validitas oleh 3 ahli.

### **4.7.2 Jenis data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari pengisian kuesioner oleh subyek penelitian.

#### 4.8 Alur penelitian



Gambar 7. Alur penelitian

#### 4.9 Analisis data penelitian

Sebelum dilakukan analisis, pada data yang terkumpul dilakukan pemeriksaan kebenaran dan kelengkapan data. Data dikode, ditabulasi, dan dimasukkan ke dalam komputer. Analisis data menggunakan program SPSS. Analisis data meliputi analisis univariat (deskriptif), bivariat, dan multivariat. Pada analisis univariat, data yang berskala nominal dan ordinal dinyatakan dalam distribusi frekuensi dan persen dalam bentuk tabel atau gambar. Pada analisis bivariat, data diuji dengan uji  $X^2$  (*Chi Square*) dengan interval kepercayaan 95% untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila data yang didapatkan tidak memenuhi syarat, maka akan dilakukan uji *Fisher Exact*. Nilai  $p < 0,05$  dianggap bermakna. Analisis multivariat yang dilakukan adalah uji regresi logistik, dengan hasil berupa *Odds Ratio* (OR) dengan interval kepercayaan 95%. OR adalah rasio antara *odds* pada kelompok dengan risiko dengan *odds* pada kelompok tanpa risiko. *Odds* merupakan peluang terjadinya sesuatu dibagi peluang tidak terjadinya sesuatu. Nilai  $OR > 1$  menunjukkan bahwa faktor yang diteliti memang benar merupakan faktor risiko, bila  $OR = 1$  berarti bukan faktor risiko, dan bila  $OR < 1$  berarti merupakan faktor protektif.<sup>57</sup>

#### 4.10 Etika penelitian

Pada penelitian ini tidak dilakukan intervensi terhadap subyek penelitian. Penelitian ini telah memperoleh *ethical clearance* No. 150/EC/FK-RSDK/2015 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro – Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi serta telah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Demak.

Seluruh calon subyek peneliti diberi penjelasan mengenai maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Keikutsertaan subyek penelitian bersifat sukarela dan tidak memaksa. Subyek penelitian berhak menolak untuk diikutsertakan dalam penelitian tanpa ada konsekuensi apapun. Subyek yang bersedia mengikuti penelitian kemudian diminta mengisi dan menandatangani *informed consent*. Selama penelitian, kepentingan subyek penelitian tetap diutamakan. Informasi yang diberikan oleh subyek penelitian dirahasiakan dan hanya dipergunakan untuk kepentingan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan serta tidak dipublikasikan untuk khalayak umum tanpa seizin subyek penelitian. Subyek penelitian tidak dibebani biaya untuk pengambilan data yang dibutuhkan peneliti. Seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian ditanggung oleh peneliti. Apabila diperlukan, subyek penelitian dapat menghubungi peneliti melalui telepon.

#### 4.11 Jadwal penelitian

Tabel 5. Jadwal penelitian

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8
Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penyusunan proposal								
Ujian proposal								
Perizinan penelitian								
Pengambilan data								
Pengolahan data								
Penyusunan laporan								
Ujian hasil dan revisi								